



Tumpukan Sampah Ancam Kota Yogya

■ Volume Limbah Meningkat Hingga 50 Ton Per Hari

YOGYA, TRIBUN - Ratusan ton sampah terancam menumpuk di Kota Yogyakarta, sesuai TPST Pyungan, Kabupaten Bantul, kembali berhenti beroperasi sejak Sabtu (7/5). Lonjakan volume sampah yang terjadi sepanjang libur Lebaran pun diyakini semakin memperparah kondisi ini.

Berdasarkan pantauan jurnalis *Tribun Jogja* di sejumlah depo, atau tempat pembuangan sampah sementara, Minggu (8/5), penumpukan sampah terlihat jelas. Padahal, TPST Pyungan baru berhenti beraktivitas dua hari saja.

Sebagai informasi, Kota Yogyakarta menjadi daerah penyumbang sampah terbesar di tempat pembuangan akhir tersebut, dengan rata-rata hampir 300 ton per hari. Lantas, pada libur Lebaran kali ini, ada tambahan sekitar 40 ton, akibat meluburnya wisatawan dan pemudik.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Herie Purnawati mengatakan, seandainya pada Senin (9/5), TPST Pyungan tak dibuka lagi, maka akan timbul masalah besar di wilayahnya. Bukan tanpa sebab, depo sampah yang dimiliki, dipastikan tidak akan kuat menahan lonjakan yang teramat berat.

"Akhirnya, pasti ada masalah. Selama dua, atau tiga hari, sampah masih bisa kita tahan (di depo-depo). Tapi, setelah itu, ya kita tidak bisa lagi," ungkap Wawahi.

Ia pun tak menampik jumlah pemudik, ataupun wisatawan sepanjang libur Lebaran ini sangat berdampak pada lonjakan volume sampah di Kota Yogyakarta.

AKTIVITAS BERHENTI

- Aktivitas di TPST Pyungan mulai berhenti sejak Sabtu (7/5).
- Akibat kondisi ini ratusan ton sampah terancam menumpuk di Kota Yogyakarta.
- Produksi sampah di Kota Yogya meningkat hingga 50 ton per hari selama Lebaran.
- Pemkot meminta warga mengolah sampah di rumah sebelum TPST normal.

Tragisnya, ketika volume tengah tinggi-tingginya, TPST Pyungan kembali diblokade oleh warga setempat, lantaran berpolemik "Pemudik dan wisatawan yang datang jauh melebihi prediksi dan melampaui kapasitas. Proses pengambilan sampah itu, yang tadinya tiga kali di tempat-tempat umum, kemarin menjadi lima kali dalam sehari," ucap Herie.

Herie berharap, masyarakat dapat menahan sampah di rumah terlebih dahulu, dan tidak membuangnya ke depo.

Langkah tersebut, sebagai antisipasi huberan sampah di penampungan sementara, jika TPST Pyungan tak beroperasi dalam waktu dekat. "Ditahan sampai pengiriman sampah ke TPST bisa normal kembali. Saya kira kita harus melihat kepentingan yang lebih besar, jangan membuat tindakan-tindakan sepihak, karena jadi masalah bersama," ulasnya.

Kepala Bidang Pengelola Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, Ahmad Haryoko, mengatakan, peningkatan sampah sejak 29 April hingga 6 Mei 2022. "Kami pantau peningkatan produksi sampah mencapai 50 ton per harinya," katanya.

Dia menyebut untuk tem-

pat pembuangan sampah (TPS) di Pringgokusuman terjadi peningkatan tumpukan sampah. Tumpukan sampah ini merupakan penggabungan dari Mulojoboro dan Kampung Badran.

Pihaknya terus mengupayakan gerakan sosialisasi kepada masyarakat melalui media sosial.

Pihaknya menyampaikan, setidaknya masyarakat dapat menunda untuk membuang sampah di TPS lebih dahulu.

Sebab katanya, saat ini liburan Idulfitri 2022 hampir usai dan aktivitas akan kembali normal seperti biasa. Untuk menghadapi terjadinya penumpukan sampah, masyarakat Kota Yogyakarta diminta untuk dapat mengelola sampah dari rumah.

Lokasi wisata

Kepala Balai Pengelolaan Sampah TPST Pyungan, Jito, sebelumnya mengatakan sampah yang dibuang dari sampah rumah tangga dan sampah yang berasal dari lokasi wisata. "Dan yang paling tinggi sampah wisata. Sementara dari rumah tangga, saat liburan konsumsi maka sampah juga meningkat," ucapnya, Sabtu (7/5).

Dari catatannya, volume sampah meningkat tajam pada Kamis tanggal 5 Mei kemarin dengan mencapai 815 ton. Angka itu semakin naik pada hari Jumat 6 Mei di angka 906 ton. Ia mengungkapkan pada tahun 2019 kemarin, sampah yang dibuang di TPA Pyungan mencapai 550 sampai 600 ton per hari. Dari tahun tersebut, volume sampah terus meningkat hingga sebelum Lebaran kemarin mencapai 700-800 ton per hari.

"Sebelum liburan 770 ton, begitu liburan operator memang libur, tapi begitu masuk, volume sampah melonjak," paparnya. (aka/nel/mto)



TUTUP SEMENTARA - Kondisi salah satu depo sampah di Kota Yogyakarta yang ditutup sementara dan tidak menerima pembuangan, Minggu (8/5).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005